

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH PENELITIAN

Literasi merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Kemampuan literasi sangat erat dengan keterampilan membaca peserta didik akan mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami informasi secara analisis, kritis dan reflektif. Pengertian literasi menurut Faizah (2016: 2) adalah “kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara”. Ditjen Dikdasmen (2016:4) menyatakan bahwa “kegiatan literasi memiliki manfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai lebih baik lagi. Materi baca berisikan nilai-nilai budi pekerti, berupa kegiatan lokal, nasional dan global yang disampaikan menurut tahap perkembangan peserta didik”.

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Di Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan minat baca masyarakatnya yang masih rendah. Prasetyono (2008: 21) menyatakan bahwa rendahnya minat membaca pada anak disebabkan oleh beberapa hal, seperti kondisi buku yang kurang baik sehingga peserta didik malas untuk membaca, dengan demikian diperlukan media yang dapat digunakan untuk membaca. Membaca merupakan proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Menurut Soedarso (2005: 4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, misalnya pembaca harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat untuk memperoleh informasi dalam bacaan. Senada dengan pendapat tersebut, Anderson, dkk, (1992/1993: 22) menjelaskan membaca adalah suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang

harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Pada saat membaca, mata akan mengenali kata sedangkan pikiran menghubungkannya dengan maknanya. Makna-makna kata dihubungkan menjadi makna frase, klausa, kalimat, dan pada akhirnya makna seluruh bacaan. Pembaca akan memperoleh pemahaman bacaan secara menyeluruh dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, misalnya konsep-konsep pada bacaan tentang bentuk kata, struktur kalimat, ungkapan, dan lain-lain. Oleh karena itu, pada waktu membaca, pikiran juga sekaligus memproses informasi dalam bacaan sehingga membaca merupakan suatu proses yang kompleks. Menurut Nurhadi (2010: 13-14) membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit bahwa faktor internal dan eksternal saling bertautan atau berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit dalam memahami makna tulisan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan dengan tujuan memperoleh pesan yang disampaikan oleh peneliti dengan demikian akan menambah wawasan pembaca.

PISA mendefinisikan kemampuan membaca sebagai "kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks untuk mencapai tujuan tertentu, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi dalam masyarakat". PISA merupakan suatu studi untuk mengevaluasi sistem literasi pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia. Skor literasi membaca Indonesia pada 2022 mengalami penurunan bila dibandingkan 2018. Selain literasi membaca, skor literasi matematika dan literasi sains Indonesia

pada 2022 juga mengalami penurunan skor diakibatkan penutupan sekolah di Indonesia selama hampir 24 bulan karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan learning loss, survei PISA dilakukan tepat setelah masa pandemi berakhir, yaitu sekitar Mei sampai Juni 2022. Sehingga, kata Anindito, hasil dari survei tersebut tidak bisa menjadi cerminan kondisi kualitas pendidikan Indonesia saat ini. Apabila ingin mengetahui kondisi kualitas pendidikan Indonesia saat ini, data yang paling cocok untuk digunakan adalah hasil dari Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Asesment Nasional Brbasis Komputer dijalankan dengan memotret masukan, proses, dan luaran dari literasi di seluruh satuan pendidikan, tidak hanya menyorot pada peserta didik saja, program ini menitik fokuskan tujuannya untuk mendorong perbaikan mutu literasi dan hasil belajar peserta didik diantaranya penilaian literasi di sekolah. Hasil Asesment Nasional Berbasis Komputer di SD masih cukup rendah karena masih kurangnya minat baca siswa di sekolah. Data literasi di Indonesia Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), nilai budaya literasi Indonesia sebesar 57,4 poin pada 2022. Nilai tersebut tercatat meningkat 5,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 54,29 poin (Rahayu, dkk, 2023).

Pesatnya kemajuan teknologi mengharuskan penggunaan media literasi mulai berkembang pada yang bersifat digital. Hal ini dikarenakan setiap individu mulai terbiasa menggunakan barang elektronik seperti komputer dan gawai untuk mencari informasi, berkomunikasi bahkan juga mencari hiburan apalagi semenjak pandemi melanda (Salsabila dkk, 2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan meliputi penggunaan platform digital, media literasi, penyampaian materi, monitoring hingga evaluasi pendidikan.

Adapun keunggulan penggunaan media digital dalam literasi salah satunya dapat membuat peserta didik lebih interaktif. Media tersebut dapat diadaptasi menjadi multimedia literasi yang interaktif untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan minat baca. Lebih lanjut lagi, berdasarkan penelitian (Budiarti & Haryanto, 2016) media berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

motivasi belajar dan keterampilan membaca siswa. Namun, mirisnya pesatnya perkembangan teknologi ini ada yang memberikan dampak negatif bagi siswa (Aviva, Muhammad & Halili, 2022). Tak sedikit siswa yang menyalahgunakan kecanggihan gawai, yang seharusnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mempermudah informasi yang mereka butuhkan yang berkaitan dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan (Marpaung, 2018). Bahkan menurut Domitila, Wulandari dan Marhayani (2021) dalam penelitiannya tentang analisis penggunaan gawai terhadap interaksi sosial anak Sekolah Dasar di kota Singkawang, memperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang sopan dalam berbicara dan bersikap, siswa acuh tidak acuh terhadap proses literasi di kelas, siswa jadi malas belajar, siswa kurang berinteraksi dengan temannya, dan siswa lebih banyak bermain *game* daripada belajar.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, dibutuhkan berbagai inovasi terutama dalam media digital agar lebih memotivasi siswa dalam membaca. Inovasi yang dilakukan salahsatunya dengan mengembangkan suatu media berbasis digital untuk kegiatan literasi pada akhirnya, kita tidak bisa hanya menggunakan literasi konvensional saja, diperlukan adanya literasi digital guna memudahkan kita sebagai calon pendidik untuk bisa meningkatkan minat baca siswa dengan menarik dan dapat diterima peserta didik. Dengan kemajuan teknologi tersebut guru dapat dengan mudah meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan alat-alat bantu yang dapat dijangkau dengan mudah, seperti pojok literasi digital. Secara umum pojok literasi digital adalah kemampuan atau kecakapan pengguna dalam memanfaatkan dan mengaplikasikan alat informasi dengan tepat sesuai dengan kegunaan. Gisler telah mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan permasalahan di atas, upaya peningkatan minat baca siswa dengan pojok literasi digital lebih efisien. Peneliti ingin mengenalkan pojok literasi digital untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan bacaan yang menarik sehingga diharapkan dapat memberikan stimulus kepada

siswa untuk lebih senang membaca sehingga kemampuan minat baca siswa meningkat dan budaya literasi di sekolah dapat tercapai.

Penggunaan aplikasi *google sites* disekolah sudah banyak digunakan seiring perkembangan teknologi, sarana prasarana di sekolah dan jaringan internet yang ada di sekolah. *Google Sites* merupakan fitur yang bisa memuat berbagai informasi tergabung ke dalam satu sumber (seperti teks, video, presentasi, grafik, dan lainnya) yang bisa digunakan sesuai kebutuhan pengguna (Mukti, 2020). Penggunaan *goggle sites* yang biasa digunakan guru dalam kegiatan belajar membuat peserta didik lebih tertarik dalam beljarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Condong ditemukan penggunaan *google sites* biasa digunakan oleh guru-guru pada kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai media dan materi yang dapat menunjang pembelajaran, digunakan untuk menyimpan administrasi kelas, digunakan untuk memeberikan tugas memberikan pengumuman dan untuk memantau tugas. Selain itu penggunaan *google sites* biasa digunakan karena ketersediaan jaringan internet yang ada di sekolah, disetiap kelas ada jaringan internet yang bisa digunakan sebagai penunjang. Kebiasaan guru maupun peserta didik menggunakan alat-alat yang berkaitan dengan digital sudah terlihat seperti penggunaan chrombook dan gawai disekolah. permasalahan bahwa siswa masih kurang minat untuk membaca dikarenakan pojok literasi disetiap kelas yang penataannya kurang menarik, kurannya koleksi bahan bacaan, jumlah buku disetiap pojok literasi kelas masih kurang hanya berjumlah kurang lebih 30 buku di setiap kelas, kondisi buku sudah mulai lapuk dan kurang bervariasi jenisnya, kurangnya penggunaan sarana digital dalam menunjang kegiatan membaca padahal disekolah sudah ada jaringan internet. Hasil observasi tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 2 Condong yaitu sebagai berikut: “rendahnya minat baca siswa saat ini dampak dari kurangnya optimalisasi pojok literasi, karena buku yang dibaca kurang menarik dan diperlukan media untuk membaca yang lebih menarik hal demikian berdampak juga pada minat baca siswa yang rendah.”

Hal ini didukung pula oleh pendapat Alpian & Yatri (2022) bahwa ada

beberapa hambatan siswa dalam membaca pemahaman, seperti kurangnya motivasi dan minat, kebiasaan yang susah fokus, keadaan siswa yang tidak mempunyai banyak pegangan buku, dan sarana prasarana sekolah yang tidak begitu memadai.

Hasil studi pendahuluan pada penelitian terdahulu tentang media membaca diperoleh data bahwa kebanyakan media dalam membaca hanya tersedia bersifat cetak ataupun luring, dan masih sedikit penggunaan media yang dapat diakses secara daring. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan (oleh Budiarti dkk, 2016; Untari & Saputra, 2016; Johan & Gahsya, 2018; Putri & Arini, 2019; Nurkhofifah, 2022; Ghasya, 2022), media-media yang dikembangkan dan digunakan untuk literasi kegiatan membaca contohnya seperti media komik, media gambar, media big book, flip chart dan media smartboard. Adapun ditemukan pemanfaatan media untuk kegiatan membaca pemahaman yang dilaksanakan secara daring, dilakukan oleh Sari (2021) dengan pemanfaatan media *Google Book*, serta Yoga & Fridolini (2020) dengan menggunakan *Google Classroom*. Namun, penggunaan *Google Classroom* membutuhkan ruang penyimpanan untuk mengunduh aplikasi, sementara banyak gawai yang dimiliki peserta didik yang kurang menunjang untuk membuka *Google Classroom*. Adapun media *google book* kebanyakan buku yang tersedia aksesnya dibatasi. Inovasi media dalam membaca dirancang berbasis digital yang dapat diakses dengan mudah secara daring oleh peserta didik dengan perangkat yang mereka punya. Media yang bisa diakses secara daring dan mudah diakses oleh banyak perangkat salah satunya media berbasis *website* yaitu *Google Sites*. Peserta didik dapat mengakses media literasi *Google Sites* di manapun dan kapanpun. Media berbasis *Google Sites* juga dapat diakses dari PC (laptop) ataupun gawai, sehingga memberikan pilihan atau kemudahan bagi pengguna khususnya siswa untuk mengaksesnya dengan sarana yang mereka miliki. Hal ini didukung oleh pendapat Mardin & Nane (2020) bahwa melalui media literasi berbasis *google sites* ini materi untuk literasi dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik.

Hal ini juga didukung pernyataan Mardin & Nane (2020) bahwa kelebihan

penggunaan media *Google Sites* dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengunggah video literasi yang materi dan karakteristik topik materi tersebut sangat abstrak sehingga materinya dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik. Melalui *Google Sites* juga guru dapat mengintegrasikan beberapa *link* materi dan *link* soal kepada peserta didik sehingga *google sites* juga dapat digunakan sebagai *Learning Managemen System* (LMS).

Beberapa penelitian tentang pengembangan dan penggunaan media *Google Sites* diantaranya dilakukan oleh Adzkiya & Suryaman (2021); Tambunan & Siagian (2022); Khair, Iskandar & Sukmawati (2022); Pabian & Herpratiwi (2022); Sulistyawati, Suarjana & Wibawa (2022). Dari penelitian-penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa media literasi berbasis *Google Sites* layak untuk digunakan untuk membantu proses literasi serta berpengaruh meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, media literasi berbasis *Google Sites* layak untuk dikembangkan guna membantu guru dan siswa selama proses dalam meningkatkan minat baca.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa memiliki minat baca yang rendah adalah siswa tidak tertarik untuk membaca dikarenakan pojok literasi yang kurang menarik dan bahan pustaka yang kurang memadai padahal disetiap kelas sudah terdapat fasilitas internet yang bisa digunakan sebagai salah satu penunjang dalam kegiatan literasi, akan tetapi belum dapat digunakan karena kurangnya penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan literasi. Dengan demikian salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan diadakannya pojok literasi digital. Untuk memfasilitasi pojok literasi tersebut perlu mengacu pada perkembangan peserta didik. Dalam kaitan ini, kehadiran dan keberadaan pojok literasi digital tentu bukan untuk berkompetisi dengan perpustakaan yang sudah ada, tapi justru untuk membangun sinergi dan melengkapi fungsi dan peran perpustakaan secara simultan. Dengan sinergi dan semangat kebersamaan ini diharapkan minat baca peserta didik terus terdorong. *Google sites* mempunyai banyak *template* yang dapat diedit dengan menarik. Kelebihannya yakni kemudahan akses pada informasi yang ingin diperlukan secara cepat dengan adanya media ini akan

melatih kemampuan mereka dalam berliterasi digital yang mampu memahami penggunaan media digital dengan bijak dan pendidik juga dituntut agar dapat lebih kreatif, inovatif dalam mengembangkan media literasi dengan selalu menerapkan prinsip ATM, yaitu Amati, Tiru, dan Modifikasi. Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan mengembangkan perangkat literasi untuk meningkatkan literasi digital. Sehingga, penelitian ini diberi judul **“Pengembangan *Google Sites* sebagai Pojok Literasi Digital berorientasi pada Peningkatan Minat Baca Peserta Didik SDN 2 Condong.”**

1.2 IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, diketahui identifikasi masalahnya sebagai berikut ini.

- 1) Kondisi pojok literasi di sekolah kurang menarik;
- 2) media literasi masih terbatas pada sarana yang hanya bisa diakses secara luring seperti buku manual saja;
- 3) buku yang digunakan dalam kegiatan literasi jumlahnya terbatas dan kondisi buku sudah lapuk;
- 4) masih kurangnya pengembangan media literasi berbasis *google site* padahal jaringan internet sudah ada;
- 5) media berbasis *google sites* masih terbatas digunakan disekolah sehingga peserta didik kurang antusias dalam kegiatan literasi.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana pengembangan media *google sites* sebagai pojok literasi digital berorientasi pada peningkatan minat baca peserta didik SDN 2 Condong?”

Rumusan masalah penelitian dijabarkan secara lebih khusus dalam pertanyaan penelitian berikut ini.

- 1) Bagaimana hasil analisis kebutuhan pengembangan *google sites* sebagai pojok literasi digital berorientasi pada peningkatan minat baca peserta didik SDN 2 Condong?

- 2) Bagaimana rancangan pengembangan *google sites* sebagai pojok literasi digital berorientasi pada peningkatan minat baca peserta didik SDN 2 Condong?
- 3) Bagaimana pengembangan *google sites* sebagai pojok literasi digital berorientasi pada peningkatan minat baca peserta didik SDN 2 Condong?
- 4) Bagaimana implementasi pengembangan *google sites* sebagai pojok literasi digital berorientasi pada peningkatan minat baca peserta didik SDN 2 Condong?
- 5) Bagaimana evaluasi pengembangan *google sites* sebagai pojok literasi digital berorientasi pada peningkatan minat baca peserta didik SDN 2 Condong?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini untuk menghasilkan produk penelitian berupa media *Google sites* sebagai pojok literasi digital berorientasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Adapun penjabaran tujuan penelitian secara khusus yaitu;

- 1) memperoleh data hasil analisis kebutuhan pengembangan *google sites* sebagai pojok literasi digital berorientasi pada peningkatan minat baca peserta didik SDN 2 Condong;
- 2) menghasilkan rancangan pengembangan *google sites* sebagai pojok literasi digital berorientasi pada peningkatan minat baca peserta didik SDN 2 Condong;
- 3) menghasilkan data tentang proses pengembangan pengembangan *google sites* sebagai pojok literasi digital berorientasi pada peningkatan minat baca peserta didik SDN 2 Condong;
- 4) menghasilkan data tentang proses implementasi pengembangan *google sites* sebagai pojok literasi digital berorientasi pada peningkatan minat baca peserta didik SDN 2 Condong;
- 5) menghasilkan evaluasi pengembangan *google sites* sebagai pojok literasi digital berorientasi pada peningkatan minat baca peserta didik SDN 2 Condong.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini yakni dikategorikan menjadi dua jenis, diantaranya yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

- 1) Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan tentang pentingnya literasi untuk bertahan hidup dan bisa bersaing secara skala global.
 - b. Sebagai rujukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan keilmuannya dalam pojok literasi digital untuk meningkatkan minat baca peserta didik.
- 2) Secara Praktis
 - a. Bagi peserta didik, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam minat baca serta mempermudah siswa untuk meningkatkan minat baca melalui *google sites* sebagai pojok literasi digital.
 - b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai literatur untuk menambah wawasan terkait dengan cara mengembangkan *google sites* sebagai pojok literasi digital untuk meningkatkan minat baca peserta didik.
 - c. Bagi lembaga sekolah, melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai alternatif baru untuk dapat meningkatkan kualitas lembaga sekolah terkait.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Istilah yang terkait dengan judul dalam penelitian ini dapat didefinisikan dan diberikan batasan secara lebih jelas, sebagai berikut ini.

Pengembangan ini berupa media *Google Sites* sebagai pojok literasi digital untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Di dalam perancangan dan pengembangan produk ini memperhatikan kebutuhan peserta didik disekolah. Media *Google Sites* sebagai pojok literasi digital diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Modul ini diterapkan di sekolah dasar (SD) khususnya di kelas V.

Pengembangan media *google sites* sebagai pojok literasi digital

merupakan suatu kegiatan menganalisis kebutuhan peserta didik di sekolah, merancang dan mengembangkan produk, implementasi produk di sekolah, serta evaluasi kelayakan penggunaan media *google sites* sebagai pojok literasi digital.

1. Penelitian Pengembangan

Pengembangan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Adapun penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan model ADDIE yang berupa tahap *analyze, design, development, implementation* dan *evaluation*. Adapun penjabaran masing-masing tahapnya, yaitu: (1) tahap *analyze*, menganalisis kebutuhan di sekolah; (2) tahap *design*, merancang produk sesuai dengan analisis kebutuhan.; (3) tahap *development*, memvalidasi produk oleh ahli dan merevisi produk sesuai arahan ahli; (4) tahap *implementation*, uji coba produk skala kecil dalam satu kelas di satu sekolah; dan (5) tahap *evaluation*, evaluasi produk berdasarkan uji respon peserta didik.

2. Google Sites

Google Sites merupakan suatu platform berbasis *website* yang mudah diakses dari laptop, PC ataupun gawai. Di dalam *Google Sites* terdapat banyak layanan yang dapat dipilih seperti tampilan tema atau warna *website*; penambahan teks, gambar, animasi yang mudah diatur. Layanan lainnya dapat menambahkan dokumen yang dapat diakses peserta didik, seperti buku-buku bacaan yang bisa dijadikan sebagai buku bacaan digital. Pada penelitian ini lebih ditujukan khusus kegiatan literasi digital yang bersifat daring.

3. Pojok Literasi Digital

Pojok literasi digital diartikan sebagai sarana informasi untuk siswa dengan format digital. Pojok literasi Digital dikembangkan dengan gagasan untuk memudahkan akses informasi. Prinsip dasar perluasan Pojok literasi Digital yaitu memperluas layanan perpustakaan agar dapat

dinikmati peserta didik baik disekolah maupun dirumah yang dirancang sesuai kebutuhan penggunaanya dengan berbasis teknologi digital dan konten bahan bacaan yang beragam dan menarik. Pojok literasi digital mempunyai peran penting dalam membangun literasi peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan minat baca. Tersedianya bahan bacaan berbentuk cetak dan elektronik diharapkan dapat memacu minat peserta didik untuk gemar membaca sekaligus meningkatkan literasi baca tulis dan digital. Pojok literasi digital merupakan tempat membaca yang menyediakan koleksi buku cetak dan buku digital salah satunya melalui penggunaan *google site* dan dapat menggunakan gadget maupun chroombook atau laptop.

4. Minat baca

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat baca siswa tingkat SD pada masa anak-anak usia emas sangatlah penting diterapkan dan ditumbuhkan. Menumbuhkan minat baca untuk anak-anak memiliki andil untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur. Manfaat membaca menurut (Budi Artati, 2019) beliau berpendapat bahwa beberapa manfaat membaca seperti Merangsang sel-sel otak, Menumbuhkan kreativitas, Meningkatkan perbendaharaan kata, Membantu mengekspresikan pemikiran.

1.6 STRUKTUR ORGANISASI TESIS

Untuk memahami lebih jelas alur penulisan tesis yang disusun, maka struktur organisasi atau sistematika penelitian adalah sebagai berikut ini.

- 1) BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.
- 2) BAB II KAJIAN PUSTAKA, penjelasan tentang kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti, meliputi konsep, teori, dalil, dan hukum yang

relevan terkait bidang yang dikaji.

- 3) BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, penyajian data dan menarik kesimpulan.
- 4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis hasil temuan penelitian dan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.
- 6) DAFTAR PUSTAKA, memuat semua sumber yang dikutip dan digunakan dalam penulisan tesis.
- 7) LAMPIRAN-LAMPIRAN, berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi suatu karya ilmiah.